

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Evaluasi penyimpanan dan kualitas vaksin di Praktik Mandiri Bidan (PMB) wilayah kerja Puskesmas Muntilan 1 menunjukkan bahwa penyimpanan vaksin dan kualitas vaksin di PMB wilayah Kerja Puskesmas Muntilan 1 belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman Pengelolaan Vaksin di Fasilitas Pelayanan Kesehatan tahun 2021.
2. Penyimpanan vaksin meliputi penempatan lemari es, penyimpanan vaksin di *Ice Lining Refrigerator* (ILR) dan penyimpanan vaksin di *freezer* di Praktik Mandiri Bidan wilayah kerja Puskesmas Muntilan 1 belum sepenuhnya baik. Penyimpanan vaksin di PMB Dhiaulhaq memenuhi 2 dari 3 indikator penyimpanan, PMB Dewi Sri memenuhi 1 dari 3 indikator penyimpanan dan PMB Purwanti belum memenuhi dari 3 indikator penyimpanan.
3. Kualitas vaksin meliputi uji *Vaccine Vial Monitoring* (VVM), vaksin belum kadaluwarsa dan hasil uji kocok dari 3 PMB di wilayah kerja Puskesmas Muntilan 1 sebagian besar sudah baik.

B. Saran

1. Bagi Praktik Mandiri Bidan (PMB)
 - a. Perlu penambahan lemari es *Ice Lining Refrigerator* (ILR) untuk memaksimalkan penyimpanan vaksin.
 - b. Perlu penambahan *vaccine freezer* untuk menyimpan vaksin Polio OPV sehingga vaksin dapat bertahan lebih lama.
2. Bagi peneliti selanjutnya

Perlunya observasi mandiri tentang penyimpanan vaksin sehingga peneliti selanjutnya dapat meneliti keadaan lemari dan vaksin secara spesifik dan didapatkan hasil data yang lebih lengkap.

C. Keterbatasan penelitian

Dalam proses melakukan penelitian ini terdapat keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian yaitu:

1. Pada indikator penempatan lemari es (jarak antara lemari es dengan lemari es lainnya) tidak relevan pada tiap PMB sehingga indikator tidak masuk dalam kriteria penelitian.
2. Pada indikator penyimpanan vaksin di *Ice Lining Refrigerator* (ILR) tidak dapat diterapkan terhadap semua PMB karena dari ketiga PMB hanya 1 yang menggunakan ILR.
3. Pada indikator penyimpanan di *freezer* tidak relevan untuk PMB yang menyimpan vaksin pada ILR karena tidak terdapat *freezer* sehingga tidak dapat diterapkan ke semua PMB.
4. Pada uji hasil uji kocok dilakukan menggunakan vaksin tersangka beku. Namun pada penelitian ini tidak melakukan pencatatan waktu lama pengendapan. Identifikasi vaksin dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati kekeruhan dan partikel.
5. Pada uji hasil kocok tidak dapat melakukan dokumentasi sehingga terjadi keterbatasan dokumentasi dalam penelitian.